



Implementasi dan Edukasi QRIS BTN Syariah pada UMKM Kota Mataram

Juniati Lestari¹, M Zainul Arfin Yadi J², Muhamad Imam Syahril³, Tifani Dame Hasany⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

¹juniartylestari@gmail.com

²muhamadimamsyahril@gmail.com,

³arfintiramisu@gmail.com,

⁴tifanidame@staff.unram.ac.id

Article Info

Received: 04 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kota Mataram. Namun, rendahnya literasi digital dan dominasi transaksi tunai masih menjadi kendala dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) BTN Syariah sebagai sarana pembayaran digital guna mendukung literasi digital dan efisiensi transaksi. Metode pelaksanaan melalui program magang menggunakan pendekatan pendampingan langsung (*door-to-door*) melalui edukasi, pendampingan pendaftaran merchant, serta simulasi penggunaan QRIS. Kegiatan dilaksanakan pada 17 September hingga 30 Oktober 2025 dengan melibatkan 210 pelaku UMKM, di mana 113 UMKM berhasil mengimplementasikan QRIS BTN Syariah. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan mengenai sistem pembayaran digital berbasis QRIS serta mendapatkan bantuan dalam proses pendaftaran merchant. Simulasi transaksi yang dilakukan membantu peserta memahami penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Implementasi QRIS BTN Syariah memberikan kemudahan dalam proses pembayaran non-tunai, mendukung pencatatan transaksi yang lebih tertata, serta mendorong adaptasi UMKM terhadap ekosistem ekonomi digital. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung transformasi digital UMKM di Kota Mataram.

Kata Kunci: QRIS, literasi_digital, efisiensi_transaksi, UMKM, Perbankan

*Corresponding Author:

Tifani Dame Hasany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram;

Email:

tifanidame@staff.unram.ac.id

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in regional economic development, including in Mataram City. However, limited digital literacy and the dominance of cash transactions remain major challenges in improving transaction efficiency among MSMEs. This community service activity aimed to enhance MSME owners' understanding and capacity to utilize the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) of BTN Syariah as a digital payment method to support digital literacy and transaction efficiency. The program was implemented through an internship-based community service approach using direct door-to-door assistance, including educational outreach, merchant registration support, and QRIS transaction simulations. The activity was conducted from September 17 to October 30, 2025, involving 210 MSME owners, of whom 113 successfully adopted QRIS BTN Syariah. Through the educational and mentoring activities, participants gained knowledge of QRIS-based digital payment systems and received assistance throughout the merchant registration process. The transaction simulations helped participants understand the practical use of QRIS in their daily business operations. The implementation of QRIS BTN Syariah facilitated non-cash payment transactions, supported more organized transaction record-keeping, and encouraged MSMEs to adapt to the digital economic ecosystem. This activity contributed to supporting the digital transformation of MSMEs in Mataram City.*

Keywords: QRIS, digital_literacy, transaction_efficiency, MSMEs, Banking

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia serta peluang besar untuk meningkatkan kinerja dan daya saing melalui pemanfaatan teknologi digital (Marshella & Burhan, 2025). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan UMKM menjadi aspek yang krusial dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas perekonomian nasional. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi UMKM yang signifikan. Pada tahun 2021, jumlah UMKM formal di NTB tercatat sebanyak 103.660 unit yang didominasi oleh usaha mikro sebanyak 86.922 unit, diikuti oleh usaha kecil sebanyak 15.119 unit dan usaha menengah sebanyak 1.243 unit. Dominasi usaha mikro yang mencapai sekitar 84 persen menunjukkan bahwa UMKM di NTB, khususnya usaha mikro, memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan. (Serena et al., 2025)

Kota Mataram sebagai salah satu kota madya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian daerah. Kota ini mencatat jumlah UMKM terbanyak di tingkat provinsi, yakni sebanyak 22.473 unit atau sekitar 22% dari total UMKM formal di NTB. Struktur UMKM di Kota Mataram didominasi oleh usaha mikro dengan proporsi sekitar 70%, diikuti oleh usaha kecil sebesar 26% dan usaha menengah sebesar 4%. (Serena et al., 2025). Meskipun memiliki jumlah UMKM yang relatif besar, pelaku UMKM di Kota Mataram masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha, terutama pada aspek penjualan dan pengelolaan transaksi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya program pemberdayaan yang lebih terarah melalui pemanfaatan teknologi digital, baik dalam strategi pemasaran maupun pengembangan layanan usaha. Salah satu alternatif solusi yang dinilai relevan dalam menghadapi tantangan digitalisasi transaksi adalah penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Pemanfaatan QRIS memungkinkan proses transaksi berlangsung secara lebih sederhana, efisien, dan memberikan kenyamanan bagi konsumen. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai pelaku usaha dituntut untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan daya saing. Dalam konteks sistem pembayaran nasional, QRIS memiliki peran strategis dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang bertujuan untuk menyeragamkan serta menyederhanakan mekanisme transaksi digital (Bank Indonesia, 2020). Pemberlakuan kebijakan wajib penggunaan QRIS bagi seluruh penyedia layanan pembayaran non-tunai sejak 1 Januari 2020 semakin memperkuat upaya peningkatan kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan dalam aktivitas transaksi digital. (Hidayat & Raganata, 2022) Namun, optimalisasi penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada tingkat literasi digital pelaku UMKM (Nirmala & Azmiana, 2026; Sholihah & Nurhapsari, 2023). Dengan demikian, pelaku UMKM di Kota Mataram perlu mendapatkan pembekalan berupa edukasi dan pelatihan literasi digital agar memiliki pemahaman yang memadai dalam memanfaatkan QRIS serta berbagai platform daring secara optimal. Upaya tersebut diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam memperluas jangkauan pasar

sekaligus meningkatkan kinerja dan volume penjualan usaha (Kristie, Dullah & Oktaviansyah, 2024).

Studi ini bertujuan untuk mengkaji implementasi serta edukasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dilakukan oleh Bank BTN Syariah dalam upaya meningkatkan literasi digital dan efisiensi transaksi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM mengenai pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang efektif dalam mendukung kelancaran transaksi usaha. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga perbankan, khususnya perbankan syariah, serta bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji digitalisasi transaksi dan literasi digital UMKM.

METODE KEGIATAN

Program kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September – 30 Oktober 2025 di wilayah Kota Mataram, dengan melibatkan sebanyak 210 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sasaran kegiatan, dengan 113 UMKM di antaranya berhasil melakukan pendaftaran dan pembuatan QRIS. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan menetapkan lokasi kegiatan serta menyiapkan materi edukasi terkait penggunaan QRIS BTN Syariah, dimana tim pelaksana langsung mendatangi lokasi usaha sebagai sasaran kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian edukasi secara langsung kepada pelaku UMKM yang meliputi pengenalan QRIS, penjelasan manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi, serta pendampingan dan simulasi penggunaan QRIS dalam proses transaksi sehari-hari. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui wawancara singkat dan diskusi langsung dengan pelaku UMKM guna mengetahui tingkat pemahaman, respon, serta kesiapan mereka dalam mengimplementasikan QRIS sebagai sistem pembayaran elektronik dalam kegiatan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa strategi pendampingan langsung (*door-to-door*) sangat efektif dalam mengakselerasi adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku usaha mikro, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses informasi ke kantor cabang perbankan. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan literasi digital, terbukti dengan keberhasilan akuisisi 113 merchant baru yang kini beralih ke sistem non-tunai. Data lapangan mengindikasikan bahwa sektor kuliner dan ritel menjadi pengadopsi tercepat, meskipun tantangan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan utama bagi sebagian pelaku usaha. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pendekatan personal dan edukatif merupakan kunci utama dalam memperluas inklusi keuangan syariah di tingkat akar rumput. Adapun rincian tahapan dan analisis pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian

a. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini difokuskan di wilayah administratif Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi ekonomi Kota Mataram sebagai

pusat perdagangan jasa yang memiliki densitas UMKM tertinggi di NTB. Sasaran utama kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik yang berstatus sebagai nasabah eksisting maupun calon nasabah potensial Bank BTN Syariah. Target spesifik diarahkan pada UMKM yang masih menjalankan operasional secara konvensional (tunai) dan belum tersentuh layanan digital perbankan (unbanked/underserved), dengan prioritas pada sektor kuliner, ritel, dan jasa.

b. Bentuk Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan pendampingan langsung (*direct engagement*) yang bersifat komprehensif. Rangkaian kegiatan utama terdiri dari tiga tahapan inti, yaitu:

- Edukasi dan Sosialisasi: Memberikan pemahaman dasar mengenai urgensi transformasi digital dan manfaat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk keberlanjutan usaha.
- Pendampingan Registrasi: Membantu pelaku UMKM dalam proses administrasi pendaftaran merchant, mulai dari pemberkasan (KYC) hingga penginputan data ke sistem bank.
- Simulasi Transaksi: Melakukan pelatihan teknis penggunaan aplikasi merchant dan simulasi transaksi pembayaran secara real-time untuk memastikan pelaku usaha mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

c. Peran Mahasiswa Dalam kegiatan ini

Mahasiswa magang memegang peran vital sebagai edukator, pendamping teknis, dan sosialisator. Sebagai edukator, mahasiswa bertugas menyederhanakan bahasa perbankan yang rumit menjadi materi literasi yang mudah dipahami oleh pelaku usaha awam. Sebagai pendamping teknis, mahasiswa memberikan bantuan praktis dalam mengatasi kendala teknologi (gaptek) yang dialami pedagang. Terakhir, sebagai sosialisator, mahasiswa bertindak sebagai jembatan penghubung yang memperkenalkan produk dan layanan BTN Syariah, sehingga tercipta kepercayaan antara masyarakat dengan institusi perbankan syariah.



Gambar 1. Proses Verifikasi dan Penginputan Data Calon Merchant QRIS BTN Syariah



Gambar 2. Koordinasi Tim Pelaksana dalam Program Implementasi QRIS BTN Syariah

B. Edukasi Literasi Keuangan Digital Berbasis QRIS

Metode edukasi yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan jemput bola atau kunjungan langsung (*on the spot*) ke lokasi usaha UMKM. Metode ini dipilih untuk menjembatani kesenjangan pemahaman teknologi yang sering dialami pelaku usaha mikro. Dalam setiap kunjungan, materi edukasi disampaikan secara persuasif dan komunikatif, mencakup pengenalan dasar tentang apa itu QRIS, keuntungan bertransaksi secara non-tunai (cashless), serta jaminan keamanan transaksi dalam perbankan syariah yang bebas dari unsur riba dan penipuan uang palsu.

Respon yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM terhadap materi edukasi ini cukup beragam, namun didominasi oleh antusiasme yang positif. Hal ini terlihat dari tingginya minat diskusi saat materi disampaikan, terutama terkait kemudahan pencatatan keuangan otomatis. Antusiasme ini terkonversi secara nyata dalam data lapangan, di mana dari 210 pelaku usaha yang dikunjungi, sebanyak 113 UMKM (53,8%) setuju untuk langsung melakukan registrasi QRIS. Meskipun demikian, edukasi ini juga mengidentifikasi tantangan nyata, di mana sebagian pelaku usaha yang menolak lebih disebabkan oleh keterbatasan perangkat (smartphone) dan ketidaksiapan teknis, bukan karena penolakan terhadap produk bank itu sendiri.



Gambar 3. Edukasi dan Sosialisasi QRIS BTN Syariah pada Pelaku UMKM

C. Implementasi Qris BTN Syariah Pada UMKM

Pelaksanaan digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM di Kota Mataram dilakukan melalui implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dari BTN Syariah. Proses ini tidak hanya sekadar pemasangan alat transaksi, melainkan pendampingan penuh agar pelaku usaha memahami mekanisme penggunaannya. Berikut adalah tahapan implementasinya:

a. Prosedur Pendaftaran dan Pengumpulan Data

Langkah awal dimulai dengan strategi jemput bola atau kunjungan langsung ke lokasi usaha. Dalam tahap ini, mahasiswa magang membantu pelaku UMKM melengkapi persyaratan administratif untuk pembukaan merchant QRIS. Dokumen utama yang dikumpulkan meliputi KTP pemilik usaha, NPWP (jika ada), alamat surel (email) dan nomor telepon seluler yang aktif, serta dokumentasi foto lokasi usaha. Pendekatan door-to-door ini terbukti efektif dalam mengatasi hambatan teknis yang sering dialami pelaku usaha mikro jika harus datang langsung ke kantor cabang.

Selain itu, seluruh karyawan juga didorong untuk berpartisipasi aktif mencari calon nasabah yang ingin membuat QRIS. Berkas persyaratan dapat dikirimkan langsung oleh perujuk (referrer) kepada petugas yang berwenang untuk diproses. Sebagai ketentuannya, setiap pegawai yang berhasil mendapatkan nasabah akan diberikan reward (insentif) sebesar Rp50.000 per nasabah setelah pengajuan QRIS disetujui.



Gambar 4. Pendampingan Registrasi Merchant QRIS pada UMKM

b. Pemrosesan oleh Pihak Bank Setelah data terkumpul

Proses dilanjutkan dengan pemrosesan data oleh tim internal BTN Syariah. Tahap ini dimulai dengan pengisian data CIF dan formulir QRIS oleh tim Funding, yang kemudian diteruskan kepada Customer Service untuk diinput ke dalam sistem website BTN Merchant. Setelah proses input selesai, data tersebut akan diverifikasi ulang atau disurvei kembali oleh tim Funding untuk mencegah terjadinya kesalahan data. Jika data dipastikan benar, maka pengajuan akan disetujui (approve) dan tinggal menunggu persetujuan dari PTEN (Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional). Namun, jika data masih dianggap salah, berkas akan dikembalikan ke Customer Service untuk dilakukan input ulang.

c. Penerbitan Kode QR

Setelah mendapatkan persetujuan (approval) dari PTEN, langkah selanjutnya adalah penyeteroran saldo awal rekening QRIS sebesar Rp20.000 serta pengambilan buku tabungan beserta kartu ATM di bagian Customer Service. Kode QRIS kemudian dicetak dan dipasang pada media akrilik yang telah disediakan, lalu dipaketkan bersama buku tabungan dan kartu ATM. Setelah seluruh kelengkapan siap, paket QRIS tersebut akan diantarkan langsung oleh tim Funding kepada pemilik usaha. Pada kesempatan tersebut, tim sekaligus memberikan penjelasan mengenai cara aktivasi aplikasi BTN Merchant dan penggunaan Mobile Banking BTN Syariah.

D. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

QRIS BTN Syariah berperan sebagai instrumen dalam mendobrak hambatan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM. Sifat QRIS yang inklusif dan universal memungkinkan pelaku usaha untuk mengenal layanan perbankan tanpa merasa terintimidasi oleh prosedur yang rumit (Aprillia & Vendy, 2024; Dellon et al, 2026). Melalui kepemilikan rekening afiliasi QRIS yang menggunakan akad syariah (seperti Wadiah), pelaku usaha secara tidak langsung teredukasi mengenai sistem perbankan yang bebas riba. Menurut (Sihaloho et al., 2020) implementasi QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi bagi pedagang kecil karena setiap arus dana tercatat secara otomatis, yang pada gilirannya mendorong perilaku keuangan yang lebih teratur.

Peran QRIS dalam Inklusi Keuangan dan Profil Sektoral Sebagai wujud nyata inklusi

keuangan, implementasi QRIS ini berhasil membuka akses perbankan bagi 113 nasabah baru dari segmen UMKM. Berdasarkan klasifikasi jenis usaha, profil merchant yang berhasil diakuisisi didominasi oleh sektor Food and Beverage (FnB) sebagai kontributor terbesar, disusul oleh sektor Retail (warung/toko kelontong), dan sektor Jasa.

Dominasi sektor FnB dan Retail ini menunjukkan pola yang menarik, di mana adopsi pembayaran digital paling cepat terjadi pada usaha dengan frekuensi transaksi harian tinggi dan nominal kecil-menengah. Bagi pelaku usaha di sektor ini, QRIS menjadi solusi praktis untuk mempercepat layanan pelanggan tanpa repot menyiapkan uang kembalian. Dengan menjadi merchant BTN Syariah, status usaha mereka bertransformasi menjadi bankable, sehingga profil keuangan usaha tercatat secara resmi di sistem perbankan.



Gambar 5. Implementasi QRIS BTN Syariah pada Pelaku UMKM di Kota Mataram

E. Dampak Implementasi Terhadap Efisiensi Transaksi

Penerapan QRIS BTN Syariah memberikan dampak langsung terhadap perubahan pola transaksi UMKM di Kota Mataram, dari yang sebelumnya manual menjadi digital. Transformasi ini menghasilkan efisiensi transaksi yang signifikan dalam tiga aspek utama:

a. Percepatan Waktu Transaksi dan Eliminasi Masalah Uang Kembalian

Salah satu hambatan utama dalam transaksi tunai adalah penyediaan uang kembalian (uang receh), yang seringkali memakan waktu dan menyebabkan antrean pembeli. Dengan implementasi QRIS, proses pembayaran menjadi exact amount (sesuai nominal). Pelaku UMKM tidak perlu lagi membuang waktu mencari uang kembalian atau menukarkan uang kecil. Hal ini mempercepat siklus pelayanan kepada pelanggan, terutama pada jam-jam sibuk.

b. Mitigasi Risiko Keamanan dan Uang Palsu

Transaksi nirtunai melalui QRIS meningkatkan keamanan bagi pedagang. Pelaku UMKM terhindar dari risiko penerimaan uang palsu yang sering terjadi pada transaksi tunai konvensional. Selain itu, risiko kehilangan uang kas (cash handling risk) akibat kelalaian atau pencurian di lokasi usaha dapat diminimalisir karena dana hasil penjualan langsung masuk ke rekening bank secara real-time.

c. Otomatisasi Pencatatan Keuangan (Histori Transaksi)

Efisiensi administrasi juga dirasakan melalui fitur riwayat transaksi (transaction history). Sebelum menggunakan QRIS, banyak UMKM di Mataram tidak melakukan pencatatan

penjualan karena dianggap merepotkan. Dengan QRIS BTN Syariah, setiap transaksi tercatat secara otomatis dan digital. Pelaku usaha dapat memantau omzet harian langsung melalui smartphone tanpa perlu melakukan rekapitulasi manual di akhir hari, sehingga manajemen arus kas menjadi lebih transparan dan akurat.



Gambar 6. UMKM Merchant QRIS BTN Syariah yang Telah Berhasil Diakuisisi

F. Tantangan dan Solusi Pelaksanaan

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menghadapi berbagai tantangan dalam proses akuisisi merchant QRIS BTN Syariah. Berdasarkan evaluasi terhadap 97 pelaku UMKM (46,2%) yang belum berhasil diakuisisi, ditemukan beberapa hambatan utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi program. Tantangan terbesar berkaitan dengan rendahnya literasi digital dan keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki pelaku usaha. Sebagian besar pelaku usaha mikro, khususnya yang berusia lanjut, belum memiliki telepon pintar yang memadai untuk menjalankan aplikasi merchant. Selain itu, masih terdapat kecemasan dalam penggunaan teknologi, seperti kekhawatiran melakukan kesalahan saat mengoperasikan aplikasi atau ketakutan kehilangan uang karena tidak lagi memegang uang tunai secara fisik.

Hambatan lain yang ditemukan adalah kendala administratif dalam proses pendaftaran merchant. Meskipun persyaratan yang diperlukan relatif sederhana, beberapa pelaku usaha tidak memiliki KTP elektronik fisik karena hilang atau rusak, sementara sebagian lainnya menghadapi ketidaksesuaian data kependudukan. Kondisi tersebut menghambat proses input Customer Information File (CIF) pada sistem perbankan. Di samping itu, resistensi terhadap perubahan kebiasaan transaksi juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian pelaku usaha masih merasa lebih nyaman menggunakan transaksi tunai karena uang dapat langsung diterima dan digunakan kembali untuk kebutuhan operasional usaha tanpa perlu melalui proses penarikan dana.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, tim pelaksana menerapkan pendekatan pendampingan yang bersifat personal dan berkelanjutan. Bagi pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi, mahasiswa magang memberikan pendampingan teknis secara intensif melalui edukasi bertahap dan simulasi langsung. Pendampingan mencakup cara mengoperasikan aplikasi merchant, memeriksa saldo transaksi, hingga melakukan pencairan dana. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, termasuk memanfaatkan bahasa daerah ketika diperlukan, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan layanan digital.

Dalam mengatasi kendala administratif, mahasiswa magang juga berperan aktif membantu proses pemberkasan dan pengisian dokumen. Bantuan yang diberikan meliputi pengumpulan dokumen pendukung, pengisian formulir pendaftaran, serta pengambilan foto lokasi usaha sesuai ketentuan verifikasi perbankan. Pendekatan ini memudahkan

pelaku UMKM dalam menyelesaikan proses registrasi tanpa mengalami kesulitan administratif yang berarti.

Sementara itu, untuk mengurangi resistensi terhadap penggunaan transaksi non-tunai, tim pelaksana menerapkan komunikasi persuasif yang menekankan manfaat keamanan dan kemudahan penggunaan QRIS. Edukasi difokuskan pada pentingnya menyimpan dana di rekening bank sebagai upaya mengurangi risiko kehilangan akibat pencurian maupun peredaran uang palsu. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan pemahaman bahwa kepemilikan rekening dan riwayat transaksi digital dapat menjadi modal penting untuk mengakses layanan perbankan lainnya, termasuk pembiayaan usaha di masa mendatang. Melalui pendekatan tersebut, sebagian pelaku UMKM mulai menunjukkan keterbukaan dan minat untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital.

G. Implikasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan edukasi dan implementasi QRIS BTN Syariah memberikan berbagai dampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan. Bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS membantu meningkatkan efisiensi operasional usaha melalui kemudahan dalam menerima pembayaran secara non-tunai. Pelaku usaha tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyediakan uang kembalian dan dapat meminimalkan risiko penerimaan uang palsu. Selain itu, penerapan sistem pembayaran digital turut meningkatkan citra usaha karena memberikan kesan yang lebih modern, praktis, dan higienis bagi pelanggan.

Bagi BTN Syariah, kegiatan ini berkontribusi terhadap perluasan basis nasabah melalui bertambahnya jumlah merchant yang menggunakan layanan QRIS. Peningkatan penggunaan layanan digital juga berpotensi mendukung pertumbuhan *fee based income* (FBI) serta penghimpunan dana murah (Current Account Saving Account/CASA) yang berasal dari transaksi merchant. Di samping manfaat finansial, kegiatan ini turut memperkuat eksistensi dan branding BTN Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang aktif mendukung digitalisasi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Mataram.

Sementara itu, bagi mahasiswa magang, keterlibatan dalam kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Melalui interaksi langsung dengan pelaku UMKM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan nonteknis (*soft skills*), seperti komunikasi, negosiasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, serta memperdalam keterampilan teknis (*hard skills*) terkait produk dan layanan perbankan syariah. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam mendorong transformasi digital dan pengembangan ekonomi daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat melalui implementasi dan edukasi QRIS BTN Syariah di Kota Mataram telah berhasil menjadi katalisator dalam percepatan transformasi digital bagi pelaku UMKM. Pendekatan jemput bola (*door-to-door*) yang diterapkan terbukti efektif menjangkau segmen usaha mikro yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan. Dari total 210 pelaku usaha yang menjadi sasaran, program ini berhasil mengakuisisi 113 merchant baru (53,8%), dengan tingkat adopsi tertinggi terjadi pada sektor kuliner (Food and Beverage) dan ritel yang memiliki frekuensi transaksi harian tinggi.

Pemanfaatan QRIS terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM, meliputi percepatan waktu transaksi akibat eliminasi masalah uang kembalian, mitigasi risiko uang palsu, serta otomatisasi pencatatan riwayat keuangan yang lebih transparan. Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, di mana pelaku usaha mendapatkan pemahaman mengenai produk perbankan dan manajemen keuangan digital. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kesenjangan infrastruktur digital dan resistensi kebiasaan pada sebagian pelaku usaha, pendampingan intensif dan edukasi personal yang dilakukan mahasiswa mampu menjadi solusi jembatan yang efektif. Sinergi antara mahasiswa, perbankan, dan UMKM ini diharapkan dapat terus berlanjut untuk menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, A., & Vendy, V. (2024). Determinan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.31000/jmb.v13i2.12181>
- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS): Standar QR Code Pembayaran Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dellon, A. B. C., Retang, A. L., Triwijayati, A., & Hellyani, C. A. (2026). Peran QRIS dalam digitalisasi sistem pembayaran UMKM: Analisis manfaat dan hambatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v3i2.1324>
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). *Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*. 9(1), 103.
- Kristie, K., Dullah, M., & Oktaviansyah, A. R. (2024). Pengenalan Aplikasi Keuangan Digital Dalam Menunjang Produk Ekonomi Kreatif Di Cemorokadang Malang. *Jurnal Abdimas Independen*, 5(1), 10-17.
- Marshella, A., & Burhan, A. (2025). Penggunaan QRIS pada UMKM: Tinjauan kajian literasi, layanan dan preferensi pengguna. *Jambura Economic Education Journal*.
- Nirmala, T. A., & Azmiana, R. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Batam*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(11), 1595–1606. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i11.2071>
- Serena, B. S. D. S., Animah, & Priyambodo, V. K. (2025). Pengaruh E-Payment Dan Literasi Digital Terhadap Penjualan UMKM Di Kota Mataram (Studi Kasus Coffeeshop). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 116. <https://doi.org/10.29303/risma.v5i1.2111>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>